

31 Desember 1998

Agus Putu Adi Swastika, Dr. Heru Prajatmo, SpOG(K); Dra. Budi Mulyaningsih, Apt.; MSi.

Universitas Gadjah Mada, 1994 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

## INTISARI

Salah satu dari faktor-faktor penyebab kematian perinatal adalah usia ibu, usia primigravida 35 tahun atau lebih memiliki kemungkinan terjadinya penyulit selama kehamilan dan persalinan jauh lebih besar dibandingkan primigravida di bawah usia tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persalinan pada primitua dengan terjadinya kematian perinatal, dilihat pula penyebab kematian dan komplikasi persalinannya.

Subyek pada penelitian ini adalah semua kasus persalinan primitua beserta bayinya di RSUP dr. Sardjito Yogyakarta mulai 1 Januari 1993 sampai 31 Desember 1998. Dalam penelitian ini digunakan kelompok kontrol sebagai pembanding yaitu kasus persalinan primigravida yang berusia 20-30 tahun beserta bayinya. Penelitian ini merupakan penelitian retrospektif cross sectional dengan mengambil data *Medical Record* di RSUP dr. Sardjito.

Selama kurun waktu 1993-1998 di RSUP dr. Sardjito terdapat 173 kasus (1,67%) persalinan primitua diantara 10369 persalinan. Berdasarkan uji chi kuadrat didapatkan tidak adanya perbedaan yang bermakna secara statistik ( $p > 0.05$ ) antara terjadinya kematian perinatal pada persalinan primigravida tua dengan terjadinya kematian perinatal pada persalinan primigravida usia 20-30 tahun. Adanya korelasi positif antara persalinan primitua dengan kematian perinatal ( $rr=1.33$ ). Dari 15 kasus kematian perinatal tersebut penyebab kematian terbesar adalah asfiksia (60%), diikuti BBLR (20%) sedangkan cacat bawaan, infeksi dan sepsis masing-masing 6,67% kasus. Komplikasi persalinan yang terbanyak adalah inersia uteri (51,61%), partus lama (32,26%) dan plasenta previa (16,13%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara persalinan primitua dengan kematian perinatal, namun tidak bermakna secara statistik.